

FENOMENA CROSSHIJABER PERSPEKTIF HADIS

Maulina Sri Wahyuni, Neng Via Siti Rodiyah,
Nur Fitri, Salsabila Mustopa, Sari Dzulhijah Hidayanti,
Siti Nopianti Rosita, Syarifah Lu'lu Lutfiah,
Syifa Makhroja Ramdini

Jurusan Studi Agama-Agama
Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Pembimbing:
Dr. Wahyudin Darmalksana, M.Ag

A. Pendahuluan

Pendahuluan dibagi tiga bagian di bawah ini.

1. Berpikir Induktif

Crosshijaber adalah perilaku menyimpang dimana seseorang menggunakan busana muslimah. Crosshijaber merupakan komunitas pria-pria yang berdandan layaknya wanita berhijab. Fenomena crosshijaber, laki-laki yang berpakaian seperti perempuan bercadar, di Indonesia sudah banyak terjadi. Semula fenomena ini mulai ramai di jagad media sosial, terutama Instagram, namun lambat laun mulai menampakkan dirinya ke publik. Tentu hal ini meresahkan warga masyarakat. Sebab dengan menggunakan cadar, seorang laki-laki tersebut sulit untuk diidentifikasi. Ia bisa saja bertindak melakukan kejahatan dengan memanfaatkan pakaian wanita. Crosshijaber memang sedari awal mereka lebih suka berpakaian layaknya perempuan. Fenomena cadar yang sudah menjadi tren di Indonesia dimanfaatkan oleh kelompok ini. Alih-alih hanya ingin sekedar melampiaskan perilaku yang tidak menyimpang, namun justru memanfaatkan tren itu untuk kejahatan (Mujibuddin, 2019).

2. Berpikir Deduktif

Fenomena semisal crosshijaber telah disinggung dalam Hadist, diantaranya:

Dari Ibnu Abbas berkata:

لَعَنَ النَّبِيُّ الْمُحَنِّينَ مِنَ الرِّجَالِ وَ الْمُتَرَجِّلَاتِ مِنَ النِّسَاءِ

“Rasulullah melaknat kaum pria yang menyerupai kaum wanita dan kaum wanita yang menyerupai kaum pria” (HR. Bukhori)

Dalam masalah pakaian secara khusus, Abu Hurairah berkata:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ الرَّجُلَ يَلْبَسُ الْمَرْأَةَ وَ الْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

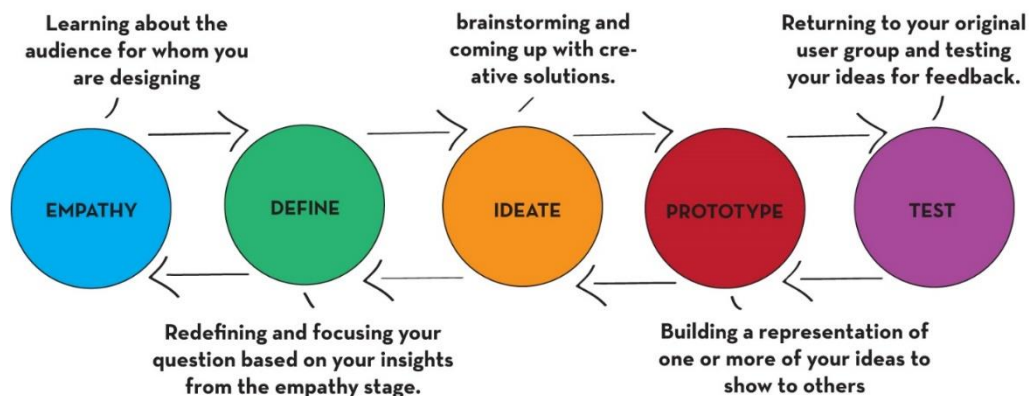
“Rasulullah melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita memakai pakaian pria.” (HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, Hakim, dan Ahmad dengan sanad shahih).

3. Berpikir Logis

Berpikir logis adalah kemampuan berpikir seseorang yang dapat dicerna oleh akal sehat. Crosshijaber merupakan fenomena baru tetapi seluk-beluknya telah ada di masa lalu. Hadis melarang laki-laki berpakaian perempuan. Oleh karena, Crosshijaber merupakan realita yang sulit untuk dapat ditolelir menurut Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode design thinking.



C. Pembahasan

Berikut adalah pembahasan berkenaan dengan Crosshijaber.

- Dalam Islam, wanita menutupi auratnya dari laki-laki yang bukan mahramnya merupakan suatu keharusan (Sari, 2019). Maksud dari kalimat tersebut bermakna bahwa bukan hanya wanita saja, laki-laki pun diharuskan untuk menutup auratnya dihadapan para wanita. Segala sesuatu yang mengundang hawa nafsu terhadap perempuan maupun sebaliknya tidak diajarkan oleh agama (Maulina Sri Wahyuni).
- Ketua PP Baitul Muslimin Indonesia, Faozan Amar mengatakan bahwa crosshijaber merupakan perilaku menyimpang (Muslim, 2019). Crosshijaber dikatakan sebagai perilaku menyimpang dikarenakan pelakunya meresahkan

orang yang ada disekitarnya, bahkan sampai seorang crosshijaber berani masuk ke area khusus wanita seperti toilet umum wanita dan tempat shalat khusus wanita yang menyebabkan orang resah dengan keberadaannya (Syifa Makhroja Ramdini).

- c) Fenomena crosshijaber itu sesuatu yang menyimpang di ranah lingkungan (Detik.com, 2019). Seorang laki-laki yang menyerupai perempuan seperti pada fenomena crosshijaber merupakan hal yang menyimpang. Pada kasus ini, seorang laki-laki harus ditegaskan dalam sebuah lingkungan sosial untuk tetap menjadi dan mengembangkan jiwa kekelakiannya. Jangan membiarkan mereka untuk mengembangkan jiwa ke perempuannya (Salsabila Mustopa).
- d) PPP sebut 'Crosshijaber' kelainan dalam praktik keagamaan (CNN, 2019). Fenomena crosshijaber ini dipandang sebagai bentuk perilaku keagamaan yang menyimpang. Tindakan tersebut rawan untuk disalahgunakan oleh pelaku untuk kepentingan tertentu yang tidak wajar. Fenomena tersebut merupakan kelainan dalam praktik keagamaan (Neng Via Siti Rodyah).
- e) Psikologi klinis mengatakan crosshijaber berasal dari kata cross-dressing yakni aksi mengenakan pakaian yang tidak sesuai dengan jenis kelamin bawaan lahir. Cross-dressing adalah salah satu jenis perilaku yang menyimpang (Alifa, 2019). Crosshijaber sama halnya seperti dengan cross-dressing yang keluar dari aturan Tuhan, mereka menggunakan pakaian yang bukan dikhususkan baginya (Sari Dzulhijah Hidayanti).
- f) Kehadiran crosshijaber bisa dikatakan merupakan pelecehan terhadap muslimah (Kurnia, 2019). Karena seorang laki-laki yang melakukan crosshijaber menggunakan jilbab tanpa mereka sadari seakan-akan menghina perempuan muslimah. Sebab jilbab merupakan simbol dari perempuan muslimah yang sangat disakralkan (Syarifah Lu'lu Lutfiah).
- g) Crosshijaber dilakukan oleh para pria yang senang berpakaian syar'i seperti wanita, termasuk kedalam crossdress pada acara kesenian atau acara tertentu, hanya saja pakaian yang dikenakan adalah hijab. (Wicaksono, Fenomena Crosshijaber: Para Lelaki Yang Mengenakan Hijab Syar'i dan Potensi Pelecehan Seksual, 2019). Fenomena crosshijaber ini menjadi pusat perhatian karena seorang lelaki yang menyamar dengan menggunakan busana hijab lengkap dengan cadar dan mengikuti suatu kajian di area wanita bahkan memasuki ranah privasi seperti kamar mandi.
- h) Kebiasaan mengenakan pakaian yang identik dengan lawan jenis sebenarnya bukan hal baru. Di Indonesia budaya pria berpakaian wanita atau berperilaku wanita juga bisa ditemukan di beberapa daerah (Rezkisari, 2019). Fenomena crosshijaber sudah tidak asing lagi, karena fenomena seorang pria yang berpakaian dan berperilaku layaknya seorang wanita telah ada di lingkungan sosial. Dalam hal ini, terjadinya fenomena crosshijabers di akibatkan dari

faktor pergaulan di lingkungan masyarakat dan faktor keluarga (Siti Nopianti Rosita).

D. Kesimpulan

Pada hakikatnya, manusia itu telah dianugerahi kodrat seksual masing-masing oleh Tuhan. Oleh karena itu, sebagai manusia yang beriman, harusnya kita bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan.

Daftar Pustaka

- Alifa, C. (2019, October 17). *Suara Muslim*. Retrieved from Suara Muslim Net: <https://suaramuslim.net/ini-pandangan-psikologi-mengenai-fenomena-crosshijaber/>
- CNN, R. (2019, October 15). PPP sebut 'Crosshijaber' kelainan dalam praktik keagamaan.
- Detik.com, T. R. (2019, October 13). Viral Fenomena CrossHijaber, MUI, Menyimpang dan harus dicegah!
- Kurnia, K. (2019, October 25). *Glamedia News*. Retrieved from Glamedianews.com: <https://www.galamedianews.com/?arsip=237376&judul=crosshijaber-pelecehan-terhadap-muslimah-dan-hukum-islam>
- Mujibuddin, M. (2019, October 22). *Islam.co*. Retrieved from <https://islami.co/fenomena-crosshijaber-di-indonesia-adakah-di-sekitarmu/>
- Muslim, K. P. (2019, October 22). Cross-Hijaber, mengapa bisa sampai terjadi?
- Rezkisari, I. (2019, October). Cross-hijaber, mengapa bisa sampai terjadi?
- Sari, D. W. (2019, October 14). *Voa Islam TV*. Retrieved from voaislam.com: <http://m.voa-islam.com/news/liberalism/2019/10/14/67845/viral-crosshijaber-krisis-pendidikan-fitrah-seksualitas/>
- Wicaksono, S. (2019, October 15). Fenomena Crosshijaber: Para Lelaki Yang Mengenakan Hijab Syar'i dan Potensi Pelecehan Seksual. Retrieved from <https://mojok.co/terminal/fenomena-crosshijaber-para-lelaki-yang-mengenakan-hijab-syari-dan-potensi-pelecehan-seksual/>
- Wicaksono, S. (n.d.). *Fenomena Crosshijaber*.